
Pengembangan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Kelompok B

Leny Marlina¹, Indah Dwi Sartika², Elsy Septiana³

^{1,2,3}UIN Raden Fatah Palembang

E-mail : septianaelsya@gmail.com

Article History:

Received: 01 Februari 2022

Revised : 03 Februari 2022

Accepted: 04 Februari 2022

Keywords: *Pop Up Book, Membaca Permulaan, Anak*

Abstract: *Penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Di RA Perwanida 4 Palembang”. Penelitian dilakukan berdasarkan kebutuhan media yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan membaca permulaan pada anak usia dini di RA Perwanida 4 Palembang anak kelompok B (5-6 tahun) yang masih rendah. Rumusan masalah yaitu bagaimana media pop up book dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di RA Perwanida 4 Palembang yang valid, praktis dan efektif dengan tujuan media mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan menarik minat anak dalam membaca. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan Research And Development (R&D) Borg and Gall. Teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi, angket serta dokumentasi. Hasil penilaian produk oleh ahli materi validasi tahap I 82% sangat valid, validasi tahap II 97% sangat valid. Penilaian ahli media validasi tahap I 93% sangat valid, validasi tahap II 98% sangat valid. Uji coba lapangan awal skor 90% sangat praktis, uji coba lapangan utama 91,5% sangat praktis. Uji keefektifan dengan melakukan pre test 31,4% dan post test 75,6% efektif serta media pop up book berpengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan dilihat dari keefektifannya.*

PENDAHULUAN

Media adalah sebuah pengantar atau perantara untuk menyampaikan sesuatu. Media pembelajaran merupakan alat yang penting sebagai perantara dalam menyalurkan informasi atau isi pembelajaran sehingga anak mudah mengerti, mengingat dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Media *Pop up book* merupakan sebuah buku yang tiap halamannya jika dibuka berbentuk tiga dimensi dan ada bagian yang bisa bergerak sehingga menarik perhatian pembacanya. *Pop up book* ini juga masih jarang digunakan dan masih mahal untuk di dapatkan. Peneliti akan mengembangkan media *pop up book* ini semenarik mungkin bagi anak. Penilitia pengembangan ini dikemas menarik oleh peneliti dengan mendesain gambar sendiri melalui aplikasi, ukuran yang

diporsikan agar dapat dibaca secara individu maupun kelompok secara bergantian, pembuatan mekanisme lipatan yang bermacam jenisnya, menampilkan berbagai hewan baik hewan darat, air dan udara beserta nama gambar dibawahnya, peneliti menitik beratkan pada prinsip pembuatan media yaitu keawetan buku tahan air tiap lembar dan anti lecek, menarik perhatian karena buku berwarna, menstimulasi imajinasi anak, praktis dalam penggunaan, serta efektif dalam mengenalkan hewan-hewan beserta huruf di dalam satu media.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*Thematch Pop Up Book As A Learning Media For Early Childhood Language Development*” bahwasannya pengembangan media *pop up book* dinyatakan oleh para ahli media sangat valid dengan skor rata-rata 95%. Produk media *pop up book* menerima respons positif untuk anak-anak dan guru dan dapat digunakan sebagai media yang meningkatkan bahasa, kognitif dan minat baca anak-anak sehingga anak gemar membaca (Engla, 2019).

Dalam penggunaan media yang tepat dan sesuai, diharapkan akan mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti halnya kegunaan media *pop up book* yaitu mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik, mendekatkan anak dengan orang tua karena *pop up book* memberi kesempatan orang tua mendampingi anak saat menggunakannya, mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk pada benda. Hal yang menjadi tujuan utama dari pengembangan media *pop up book* ini yaitu anak menambah wawasan dari isi didalam buku dan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dan mengingat jarang dan langka media *pop up book* ini dipasaran dan jika ada pun harganya masih tinggi karena merupakan produk luar negeri dan masih berbahasa inggris.

Melalui observasi dan analisis kebutuhan di RA Perwanida 4 Palembang, bahwasannya guru belum mengenal dengan istilah *pop up book* serta penggunaan media pembelajaran untuk kegiatan membaca permulaan hanya sebatas buku penunjang dan poster huruf dalam pengaplikasiannya, media *pop up book* belum pernah diterapkan sebagai media yang unik untuk belajar, media yang digunakan belum sepenuhnya menarik perhatian anak dalam kegiatan membaca permulaan hal tersebut mengakibatkan kemampuan membaca permulaan belum memberikan hasil yang maksimal, media yang digunakan hanya poster huruf dan menulis di papan tulis hal tersebut menjadikan keadaan monoton membuat anak jenuh berdampak pada rendahnya kemampuan membaca permulaan secara maksimal dan motivasi belajar mengenal huruf serta membutuhkan media yang mendukung pada kegaitatan membaca permulaan.

Melalui proses analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti di RA Perwanida 4 Palembang secara wawancara kepada guru selaku narasumber dan observasi awal lapangan di dalam kelas, media *pop up book* menjadi media yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang dimana peneliti mendapati informasi sebanyak 15 anak hanya 5 anak yang mampu mengenal, menyebutkan huruf simbol huruf yang dikenal, mengetahui keaksaraan awal kata benda, mampu menulis nama sendiri serta memahami isi bacaan. Hal tersebut terjadi karena belum tumbuhnya minat anak dalam membaca dan motivasi belajar anak yang belum maksimal. Peneliti akan mengembangkan media *pop up book* yang akan diterapkan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun pada kegiatan membaca permulaan. Media *pop up book* ini dikembangkan untuk kegiatan membaca permulaan sehingga kemampuan membaca permulaan anak dilakukan secara menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak

LANDASAN TEORI

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang memiliki arti secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. (Rudi, 2017) Dalam arti sempit yang dimaksud media adalah grafik, potret, gambar, alat-alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap dan memproses serta menyampaikan informasi visual maupun verbal setiap medium adalah alat untuk mencapai suatu tujuan. (Hamidulloh, 2017) Jadi, media adalah sebagai segala sesuatu baik manusia maupun benda hidup dan mati yang berisi pengetahuan atau pembelajaran yang menjadi perantara maupun pengantar suatu informasi.

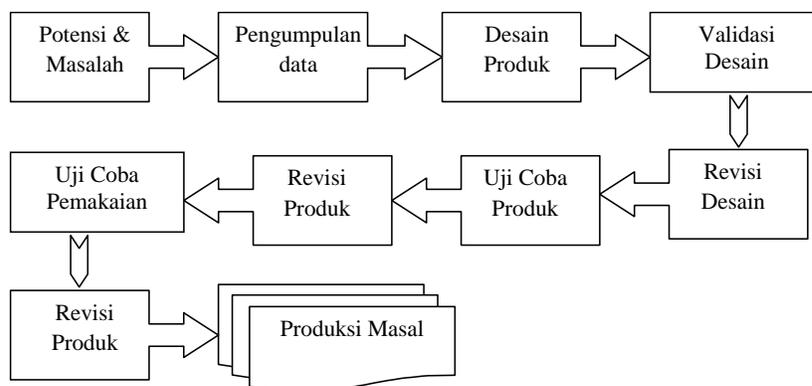
Menurut Heinich dkk menjelaskan bahwa jenis media yang lazim digunakan dalam pembelajaran antara lain yaitu media non proyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, komputer multimedia, hipermedia, dan media jarak jauh. (Robertus, 2007). Zaman menjelaskan bahwa sumber belajar memiliki fungsi atau manfaat yaitu dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, upaya memperluas wawasan anak melalui sumber belajar. Misalnya guru mengajak anak mengamati ikan di dalam kolam atau aquarium, anak akan mendapatkan pengalaman tentang berbagai hal, motivasi anak untuk belajar selalu menjadi fokus perhatian guru dalam pengelolaan pembelajaran anak usia dini. Faktor ini menjadi masalah yang menyebabkan tidak terciptanya lingkungan kondusif dan menyenangkan, Mengembangkan kemampuan berfikir anak secara kritis dan positif. Dengan diberikannya berbagai alternatif sumber belajar kepada anak kemampuan berfikir kritis anak akan meningkat (Gusnida, 2018). Apabila anak belajar secara optimal dan tertarik terhadap apa yang dipelajarinya maka anak akan cepat memahami dan menyimpan dalam memori otaknya.

Menurut Bluemel, dkk buku *pop up* adalah buku yang menyajikan potensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, slide, tab atau roda. Didalam buku ini adanya gerakan yang diciptakan oleh ilustrasi gambar huruf atau berupa angka yang muncul dari halaman. Buku *pop up book* ini disebut juga buku bergerak atau buku interaktif. (Citra, 2019) *Pop-Up* adalah ilustrasi yang diaktifkan atau akan muncul dengan cara membuka halaman, menarik *tab*, atau mengangkat *flap*. Ilustrasi yang muncul berupa ilustrasi tiga dimensi (Bachtiar, 2019). Jadi, *pop up book* atau bisa disebut dengan *movable book* adalah sebuah buku yang terbuat dari kertas yang pada halamannya ada mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, slide, tab atau roda ketika dibuka muncul ilustrasi gambar tiga dimensi serta adanya beberapa bagian *pop up* memiliki bagian yang dapat digerakan di dalamnya.

Kemampuan awal anak untuk membaca ditandai pula dengan kemampuan mengenal huruf. Anak yang mengenal huruf cenderung memiliki kesempatan dapat membaca lebih baik daripada anak yang belum mengenal huruf. Kemampuan membaca awal atau yang sering disebut sebagai membaca permulaan dimulai dari kesadaran anak terhadap fonik (*fonemik awareness*). Kesadaran tersebut diawali dari bentuk kesadaran bunyi yang sederhana di usia awal kehidupan anak misalnya ditunjukkan dengan perilaku kaget bayi ketika mendengar bunyi keras, tertarik untuk mendengarkan suara-suara yang lembut dan bahkan berhenti menangis ketika mendengar suara ibu karena bayi telah mengidentifikasi suara ibu ketika dalam kandungan. Semakin bertambahnya usia anak maka semakin banyak bunyi-bunyian yang diperdengarkan pada anak sampai pada bunyi huruf dan kata. Anak membangun pengetahuannya dan pemahamannya dari setiap produksi kata yang didengar. (Martha, 2020) Membaca permulaan adalah kemampuan anak dimulai dengan mengenal huruf atau fonem (bunyi-bunyi huruf) baik huruf vokal maupun huruf konsonan, lalu anak membaca kata sebagai satu kesatuan yang utuh dan perhatian anak lebih pada gambar yang ada dilingkungan sekitar dan anak mampu memahami arti atau makna sebuah kata pada anak kelompok B berusia 5-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis *Research And Development* (R&D) yaitu sebuah penelitian desain dan pengembangan. Menurut Gay dkk, dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah. (Emzir, 2017)



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian R&D

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kurikulum

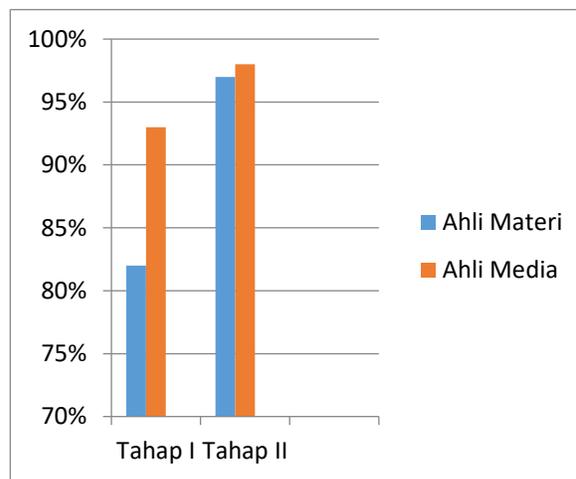
Pengembangan media *pop up book* ini dibuat berdasarkan prinsip pembuatan media yang berorientasi pada aspek-aspek perkembangan anak yang sesuai dengan pedoman pendidikan anak usia dini yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Bab IV Standar Isi Pasal 10 menyatakan bahwa lingkup perkembangan anak sesuai dengan tingkat usia yang meliputi enam aspek perkembangan. Berikut pengembangan media *pop up book* berorientasi pada aspek-aspek perkembangan anak :

- Nilai moral agama: kemampuan anak dalam mengenal nilai agama yang dianutnya seperti penolong, saling menyayangi, toleransi. Melalui media *pop up book* ini anak mengembangkan nilai tersebut melalui mengetahui bahwasanya hewan adalah ciptaan Allah, berkasih sayang kepada hewan dan menjaga melestarikan ciptaan Allah
- Perkembangan fisik-motorik : media ini mampu mengembangkan motorik halus dengan menggerakkan jari-jarinya untuk membuka setiap lembaran buku serta menggerakkan bagian-bagian didalam buku.
- Perkembangan kognitif : mampu mengembangkan kemampuan berfikir logis dan simbolik. Anak mampu mengklasifikasikan macam-macam hewan, mengetahui perbedaan hewan satu dengan yang lainnya serta anak mampu menggunakan konsep bilangan dengan menghitung lembaran buku dan isi didalamnya serta fokus utama dalam pengenalan huruf dengan mengekspresikan imajinasinya dalam bentuk gambar
- Perkembangan bahasa : kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal. Anak memahami isi buku dengan mengungkapkan perasaannya melalui bercerita, menarik anak untuk bertanya, berkomunikasi secara lisan, belajar tentang keaksaraan denga

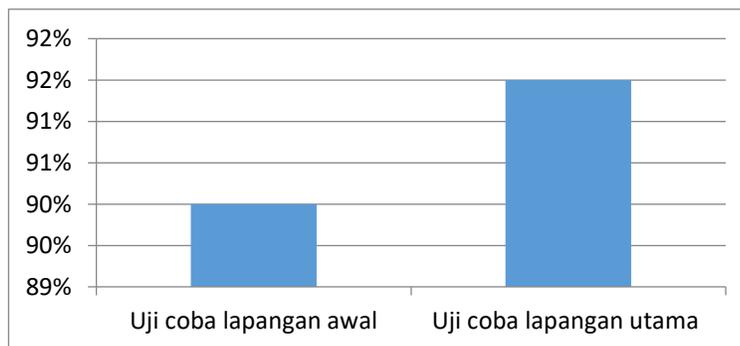
pemahaman terhadap bentuk, bunyi huruf, meniru bentuk huruf, meniru bentuk huruf serta memahami kata.

- e. Perkembangan seni : kemampuan anak mengekspresikan mengenal warna dan benda anak mendapatkan pengetahuan tentang bentuk hewan dan warna maka anak akan mengekspresikan diri melalui membuat hasil karya seni.

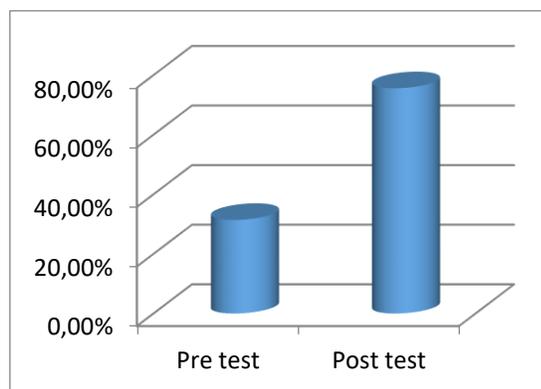
Berdasarkan penelitian media ini mengembangkan enam aspek perkembangan yaitu nilai agama moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa dan seni sehingga media digunakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti dibuktikan dengan eksperimen *pre test* dan *post test* yang telah dilaksanakan kemampuan membaca permulaan anak sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media mengalami peningkatan.



Gambar 2. Hasil Penilaian Produk Oleh Ahli Materi dan Ahli Media



Gambar 3. Hasil Uji Coba Kepraktisan Kelompok Kecil Dan Kelompok Besar



Gambar 4. Hasil Eksperimen Uji Keefektifan Media Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

KESIMPULAN

Hasil penilaian produk oleh ahli materi 82% pada validasi tahap pertama dan 97% pada validasi tahap kedua. Hasil penilaian ahli media 93% pada tahap pertama dan 98% pada tahap kedua sangat valid. Hasil uji coba lapangan awal kelompok kecil subjek 5 orang anak yaitu 90% sangat praktis dan uji coba lapangan utama kelompok besar subjek 10 orang anak yaitu 91,5% sangat praktis. Keefektifan media *pop up book* dari 15 anak pada *pre test* menghasilkan 31,4% dan pada *post test* menghasilkan 75,6 % artinya media *pop up book* berpengaruh baik dalam peningkatan kemampuan anak dalam membaca permulaan. Produk pengembangan media *pop up book* valid dan praktis dan efektif untuk digunakan

DAFTAR REFERENSI

- Bachtiar, dkk. (2019). Pengembangan Pop Up Book Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Banyuwangi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3-4.
- Citra, dkk. (2019). Pengembangan Media Buku Pop Up Untuk Pembelajaran Mengenal Huruf Alphabet Anak Usia Dini. 55.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Depok: Rajawali.
- Engla, N. (2019). Thematich Pop Up Book As Learning Media For Early Childhood Language Development.
- Gusnida, dkk. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakarta Publishing.
- Hamidulloh. (2017). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang Konsep Dan Aplikasi*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Martha. (2020). Kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui multimedia pembelajaran interaktif. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasi*, 2-3.
- Robertus, d. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: grasindo.
- Rudi, dkk. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.